

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kehamilan dimulai dengan proses bertemunya sel telur dan sperma sehingga terjadi fertilisasi, dilanjutkan implantasi sampai lahirnya janin (Syaiful *et al.*, 2019). Proses kehamilan normalnya berlangsung selama 280 hari atau 40 minggu atau 9 bulan kalender. Lamanya kehamilan dibuat sikap hari pertama haid terakhir (HPHT), namun sebenarnya fasilitas terjadi sekitar 2 minggu setelah HPHT. Sehingga umur janin pasca konsepsi kurang 2 minggu dari perhitungan sejak HPHT, itu 266 hari atau 38 Minggu. Usia pasca konsepsi tersebut akan digunakan untuk mengidentifikasi perkembangan janin (bobak *et al.*, 2005). Kehamilan terbagi menjadi 3 triwulan (trimester), yaitu trimester 1 usia kehamilan 0-12 Minggu, trimester II usia kehamilan 12+1 - 28 Minggu dan trimester III usia kehamilan 28+1 - 40 minggu (Yuliani *et al.*, 2017).

Kehamilan terbagi menjadi 3 triwulan yaitu triwulan pertama dimulai dari konsepsi sampai tiga bulan, triwulan kedua dari bulan keempat sampai enam bulan dan trimester ketiga bulan ketujuh hingga 9 bulan. Kehamilan dapat berkembang menjadi masalah atau komplikasi setiap saat (Yuliani *et al.*, 2017).

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau *incidental* (Kemenkes RI, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 40,08%. Prevalensi anemia pada ibu hamil diperkirakan di Asia sebesar 48,15 %, Afrika 46,16 %, Amerika 25,48 %, dan Eropa 26,55 %. Di negara-negara berkembang ada sekitar 40% kematian ibu berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan pendarahan akut, bahkan, jarak keduanya saling berinteraksi.

Dalam Konvensi Anemia Sedunia tahun 2017 lalu, dinyatakan bahwa sekitar 41,8% ibu hamil di dunia mengalami kondisi anemia. Dan 60% kasus anemia pada ibu hamil ini dikarenakan kekurangan zat besi. Setiap tahunnya, terjadi 500 ribu kematian ibu pasca melahirkan di seluruh dunia, sebanyak 20-40% penyebab utama kematian tersebut adalah anemia (Rilyani, 2019).

Prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia mencapai 37,1% dan mengalami peningkatan menjadi 48,9% pada tahun 2018 atau sekitar 5,2 juta ibu hamil (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2018). Pada tahun 2018 prevalensi ibu hamil yaitu sebesar 48,9% di Indonesia, presentasi ini mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2013-2018. Prevalensi ibu hamil dengan anemia pada tahun 2013 yaitu 37,1 sedangkan pada tahun 2018 yaitu 48,9 (Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019).

Pada pengamatan lebih lanjut yang dilakukan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Banten menunjukkan bahwa kebanyakan anemia yang diderita masyarakat karena kekurangan zat besi yang dapat diatasi melalui pemberian zat besi secara teratur dan peningkatan gizi. Prevalensi anemia gizi besi di Provinsi Banten pada ibu hamil tahun 2017 sebesar (26,5%). Sedangkan

prevalensi anemia di Kabupaten Tangerang (43%) (Profil Kesehatan Kab. Tangerang, 2017).

Data Puskesmas Teluknaga prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil di bulan Januari 2022 terdapat 1,44% kemudian meningkat pada 6 bulan kedepan 4,03% dan selama setahun kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 4,22% (Data Puskesmas Teluknaga, 2022).

Anemia adalah keadaan dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari normal atau tidak mencukupi kebutuhan tubuh (WHO). Menurut Kemenkes, 2019 anemia adalah suatu keadaan tubuh dimana kadar hemoglobin dalam darah kurang dari jumlah normal atau sedang mengalami penurunan. Anemia merupakan kondisi dimana sel darah merah tidak mencukupi kebutuhan fisiologis tubuh. Kebutuhan fisiologis berbeda pada setiap orang dipengaruhi oleh jenis kelamin, tempat tinggal, perilaku merokok, dan tahap kehamilan.

Dampak yang terjadi akibat anemia pada kehamilan trimester I adalah abortus, missed abortus dan kelainan kongniental, pada trimester II dapat menyebabkan persalinan prematur, perdarahan antepartum, gangguan pertumbuhan janin dalam rahim, asfiksia, BBLR, IQ rendah dan bahkan kematian bayi. Pada trimester III dapat terjadi BBLR dan saat persalinan anemia dapat menimbulkan gangguan baik primer maupun skunder, janin akan lahir dengan anemia, persalinan dengan tindakan karna ibu cepat lelah (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti berminat untuk meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Teluknaga Kabupaten Tangerang tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas perumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Apakah ada variabel yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Teluknaga Kabupaten Tangerang Tahun 2023”.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui variabel apa sajakah yang dapat mempengaruhi anemia dalam kehamilan.

1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Untuk mengetahui distribusi frekuensi anemia, pengetahuan, usia, jarak kehamilan, paritas, dukungan tenaga kesehatan dan dukungan suami/anggota keluarga pada ibu hamil di Puskesmas Teluknaga tahun 2023.
- 2) Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, usia, jarak kehamilan, paritas, dukungan tenaga kesehatan dan dukungan suami/anggota keluarga di Puskesmas Teluknaga tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi

Diharapkan menjadi salah satu upaya pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu bidan pendidik dalam mengkaji bagaimana asupan makanan pada ibu hamil dan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya.

1.4.2 Bagi Lahan Penelitian

Sebagai bahan masukan bagi bidan agar lebih mendukung ibu hamil khususnya dalam menjaga asupan makan setiap harinya.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan sumbangan referensi dan pemikiran bagi perkembangan ilmu kebidanan khususnya tentang anemia dalam kehamilan.

